



Menanamkan Benih Cinta Al-Qur'an: Eksplorasi Peran Guru Dan Metodologi Pembelajaran Di Paudqu Rumah Belajar Anak Muslim

Erliza¹, Epi Pujiaty²

^{1,2} STIT Bandung, Indonesia

Received: 22 Juli 2026
Revised: 29 Juli 2026
Accepted: 5 Agustus 2026

Abstrak

Pembentukan karakter religius pada anak usia dini merupakan fondasi krusial dalam pendidikan Islam, khususnya dalam membangun kedekatan emosional dengan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis guru serta metodologi pembelajaran yang diterapkan di PAUDQU Rumah Belajar Anak Muslim dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pendidik, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar (teacher), tetapi juga sebagai teladan (role model) dan motivator yang menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*). Metodologi yang digunakan meliputi teknik habituasi, metode tilawati/iqra yang adaptif, serta integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas bermain. Temuan ini mengindikasikan bahwa sinergi antara figur guru yang inspiratif dan pemilihan metode yang tepat sasaran secara signifikan mampu meningkatkan antusiasme dan keterikatan batin anak terhadap Al-Qur'an sejak usia emas.

Kata Kunci: Peran Guru, Metodologi Pembelajaran, Al-Qur'an, Anak Usia Dini, PAUDQU.

(*) Corresponding Author: erlizaliza64@gmail.com, epypujiatyok@gmail.com

How to Cite: Erliza, E., & Pujiaty, E. (2026). Menanamkan Benih Cinta Al-Qur'an: Eksplorasi Peran Guru Dan Metodologi Pembelajaran Di Paudqu Rumah Belajar Anak Muslim. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(8.A), 123-128. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13689>.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dimana perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik berlangsung sangat pesat (Arifin, 2019). Pada masa kritis ini, penanaman nilai-nilai agama, termasuk mahabbah terhadap AlQur'an, menjadi dasar esensial terhadap pembentukan karakter anak muslim di masa depan. Ayat AlQur'an bukan hanya dibaca dan dihafal, tetapi lebih penting lagi merupakan sumber petunjuk hidup yang harus dicintai dan diinternalisasi nilainya sejak dini. Pada masa ini, penanaman nilai-nilai agama, termasuk mahabbah terhadap AlQur'an, menjadi dasar yang baik bagi pembentukan karakter anak di masa depan. Namun, tantangan terbesar adalah menjadikan proses pengenalan AlQur'an sebagai pengalaman yang menyenangkan dan dirindukan, bukan sebagai beban yang menakutkan. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam untuk anak usia dini masih terjebak dalam pendekatan konvensional yang berorientasi pada target kognitif semata, seperti kemampuan membaca dan menghafal, tanpa memperhatikan aspek afektif berupa penumbuhan kecintaan (*mahabbah*) (Nashih, 2018). Pendekatan yang terlalu

formal dan kaku berisiko menimbulkan kesan menakutkan dan membebani anak, yang justru kontraproduktif dengan tujuan pendidikan AlQur'an itu sendiri.

PAUDQU Rumah Belajar Anak Muslim hadir dengan visi “Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang unggul, berbasis Islam, dan berintegritas, yang mencetak generasi Qur’ani yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman serta kecintaan terhadap ilmu”. Berdasarkan observasi awal, lembaga ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang unik, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral sebagai aktor utama yang mentransformasikan visi tersebut menjadi praktik nyata di kelas. Guru tidak hanya dituntut kompetensi pedagogik dalam mengajar baca-tulis huruf Hijaiyah, tetapi lebih penting lagi bagaimana mereka menjadi "jembatan hati" yang menghubungkan anak dengan kitab sucinya melalui pengalaman belajar yang positif, bermakna, dan menyenangkan.

Penelitian ini berbeda tentunya dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (Latifah & Mubarak, 2025) yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini, dimana penelitian ini lebih fokus pada bagaimana peningkatan kemampuan membaca AlQur’an dijenjang TK, sedangkan penelitian yang penulis lakukan, lebih memfokuskan sebagai fondasi pra-literasi dalam pendidikan Al-Qur'an anak usia dini, penulis mengisi celah kritis antara pengenalan awal dan pembelajaran teknis membaca. Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi fase pra-literasi di PAUD dengan fokus pada penumbuhan kecintaan sebagai fondasi afektif yang menentukan keberhasilan pembelajaran teknis di tahap selanjutnya. Jika di telaah elum ada penelitian yang secara spesifik mengungkap strategi dan peran konkret guru-guru di PAUDQU tersebut dalam menumbuhkan kecintaan AlQur'an. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi penguatan pendidikan AlQur'an anak usia dini yang berbasis kecintaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Raharjo, 2025). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai peran guru di PAUDQU Rumah Belajar Anak Muslim yang berlokasi di Perum Tiara Mantang Blok F 12 Kel Sagulung Kota Kec Sagulung Kota Batam. Yang menjadi subjek penelitian adalah tiga orang guru kelas utama dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas data (Creswell J.W, 2014) yakni Obervasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Pada kegiatan observasi partisipatif, peneliti melakukan pengamatan langsung kegiatan pengenalan AlQur'an di kelas. Observasi ini berfokus pada pengamatan antara interaksi guru dan santri, penggunaan cara mengajar yang dipakai oleh guru, saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penggalan informasi melalui wawancara dilakukan kepada seluruh guru PAUDQU Rumah Belajar Anak Muslim yaitu: Eliyah, Siti Afifah Ummu Sa'adah, Dan Rabi'ah Al Adawiyah Adapun hasil pengamatan yang telah peneliti laksanakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Pengamatan

Kegiatan	Hasil Pengamatan
Interaksi Guru dan Santri di sekolah	Guru memiliki peran utama dalam mengoptimalkan kecintaan anak melafalkan AlQur'an, dengan menciptakan interaksi yang efektif dan menyenangkan. Salah satu bentuk interaksi yang dilakukan oleh guru PAUDQU Rumah Belajar Anak Muslim adalah: <i>Pertama</i> , melalui penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti menyanyi untuk mengenalkan huruf hijaiyah atau bermain kartu huruf. <i>Kedua</i> , guru juga memberikan bimbingan privat kepada setiap santri untuk memastikan anak-anak mampu mengucapkan dan memahami terhadap materi yang diajarkan. <i>Ketiga</i> , guru menanamkan kebiasaan membaca AlQur'an secara rutin di kelas, dengan metode talaqqi dan mengeja dan membaca bersama atau latihan menghafal surat pendek setiap hari menghafalkan max 3 ayat setiap hari nya dan guru dapat memperkuat interaksi ini dengan memberikan apresiasi, seperti pujian atau penghargaan sederhana, untuk memotivasi anak. <i>Keempat</i> , guru melakukan pendekatan yang kreatif dan mendalam, kemampuan menghafal dan melafalkan AlQur'an anak bisa berkembang secara baik.
Metode Pembelajaran guru	Menggunakan metode membaca Iqra' dan Talaqqi
Peran guru	Membimbing, memberikan contoh dan memberikan dampingan khusus bagi anak yang mengalami kesulitan
Bentuk kerjasama guru dan orang tua	Adanya laporan perkembangan harian dan mingguan setiap anak

Sumber : PAUDQU Rumah Belajar Anak Muslim, 2026

Berdasarkan wawancara dengan para guru dan kepala sekolah diketahui, penerimaan guru di PAUDQU Rumah Belajar Anak Muslim didasarkan pada kualifikasi kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun upaya-upaya guru PAUDQU Rumah Belajar Anak Muslim dalam Peningkatan Kecintaan Anak Membaca AlQur'an terlihat misalnya ketika pelaksanaan pengajarannya, guru membaca terlebih dahulu ayat atau huruf atau ayat yang akan dipelajari, kemudian santri mengulangi bacaan guru hingga benar. Pada anak usia dini yang baru mengenal huruf diperlukan upaya yang sabar agar bentuk huruf hijaiyah dapat masuk ke memori anak, hal ini karena sering kali anak keliru membedakan antara huruf ja (ج),

ha (ح), dan kha (خ). Selain itu karakter anak usia dini yang masih suka bermain, menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Tingkat kemampuan anak dalam menyerap materi pelajaran berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut maka guru memberikan waktu khusus bagi anak yang lambat memahami bacaan al-Qur'an. Upaya dilaksanakan ini setelah didiskusikan dan dizinkan oleh orang tua wali yang bersangkutan. Evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar anak dilakukan seminggu sekali. Pada anak usia dini indikator keberhasilan yang paling utama adalah anak mampu mengenali simbol-simbol huruf dan membacanya dengan makhroj yang benar.

Selain mengajar membaca alQur'an, guru-guru di PAUDQU Rumah Belajar Anak Muslim membuat program pembiasaan guna mendukung peningkatan karakter anak dan kecintaannya terhadap alQur'an. Program tersebut adalah: setiap hari sebelum belajar anak-anak dibimbing melakukan kegiatan pembuka dengan Dzikir Pagi, berwudhu, dilanjutkan dengan sholat dhuha berjama'ah, dan muraja'ah hafalan surat-surat yang telah dihafalkan dalam alQur'an (Juz 30).

Berikut adalah beberapa dokumentasi hasil penelitian :



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Hasil temuan di lapangan menunjukkan tenaga pengajar di PAUDQU Rumah Belajar Anak Muslim menerapkan pendekatan pendidikan AlQur'an yang holistik dan kontekstual. Pertama, peran sebagai *Qudwah Hasanah* membuktikan teori (Arif Muadzin, 2021) tentang *observational learning* dan pentingnya *livemodel* dalam pembelajaran anak usia dini. Anak bukan hanya mengenal AlQur'an, namun belajar *dari* sikap gurunya terhadap Al-Qur'an. Kedua, penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman sangat sesuai dengan teori kebutuhan psikologis dasar (Deci & Ryan, 2000) tentang *Self-Determination Theory*, di mana anak akan termotivasi secara intrinsik jika kebutuhan akan *competence*, *autonomy*, dan *relatedness* terpenuhi. *Qur'anic Corner* dan suasana santai memenuhi kebutuhan tersebut. Ketiga, inovasi metode *fun learning* melalui bermain, bernyanyi, dan bercerita adalah implementasi tepat dari karakteristik belajar anak usia dini menurut Piaget dan Vygotsky. Pembelajaran menjadi *developmentally appropriate practice*. Keempat, pendekatan apresiasi positif alih-alih hukuman mendorong motivasi intrinsik dan membangun *growth mindset* (Dweck, 2006) pada anak. Anak merasa bahwa belajar Al-Qur'an adalah proses yang menggembirakan, bukan ujian yang menakutkan. Kelima, peran guru sebagai penghubung memperkuat teori ekologi (Nasution, 2025), bahwa perkembangan anak optimal ketika terjadi keselarasan dan interaksi positif antara sistem mikro seperti sekolah (*mesosystem*) dan rumah (*microsystem*).

Dengan demikian, keberhasilan menumbuhkan kecintaan sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menjalankan kelima peran ini secara integratif, bukan parsial. Temuan ini memperkuat pandangan (Nashih, 2018) bahwa pendidikan AlQur'an usia dini harus bergeser dari paradigma "mengajar ayat" ke paradigma "menyentuh hati".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan kecintaan AlQur'an di PAUDQU Rumah Belajar Anak Muslim adalah peran yang multidimensional, integratif, dan berpusat pada anak. Keberhasilan ini ditunjang oleh kemampuan guru dalam menjadi teladan, menciptakan atmosfer belajar yang positif, berinovasi dalam metode pembelajaran, serta membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua. (Nurjanah, 2020).

Bagi tenaga pengajar diharapkan untuk terus berinovasi dan saling berbagi praktik baik (*best practice*) dalam metode pembelajaran. Dan bagi Lembaga tentunya diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk penguatan kompetensi pedagogik dan andragogik.

UNGKAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Bandung, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Kepala PAUDQu Rumah Belajar Anak Muslim beserta dewan guru yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan Jurnal ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Arifin, Z. (2019). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Remaja Rosdakarya.
- Creswell J.W. (2014). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Research Design* (4th ed., Issue 4). Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dweck, C. S. (2006). Mindset: the new psychology of success. In *Choice Reviews Online* (Vol. 44, Issue 04). Random House. <https://doi.org/10.5860/choice.44-2397>
- Handayaningsih, A. C. R., Fauziati, E., Maryadi, M., & Supriyoko, A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Di PAUD Dalam Konsep Sosial Kognitif Albert Bandura. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 771–777.

- Latifah, N., & Mubarak, F. (2025). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini pada Siswa Kelas A TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar. *Iftitiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 39–55. <https://doi.org/10.55656/ijpiaud.v3i1.404>
- Miles, M.B., Huberman, a. m., & Saldana, J. (2015). Qualitative Data A Methods Sourcebook. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (3rd ed., Vol. 16, Issue 2). Sage Publications.
- Nashih, A. W. (2018). *Metode Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Pustaka Belajar.
- Nasution, N. . S. R. . M. A. . E. P. W. . K. A. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Batucopeper 1 Kota Tangerang. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v12i1.19-27>
- Nurjanah, S. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Nilai Agama di PAUD. *Golden Age Journal*.
- Raharjo, M. (2025). *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Prosedur, dan Perkembangannya 1. 1*, 1–23.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.